

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
STUDI KASUS DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI
UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh:

**BENY ANDALA PUTRA
NPM 1701010015**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/ 2022 M

**FAKTOR FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
STUDI KASUS DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI
UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**BENY ANDALA PUTRA
NPM 1701010015**

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41502; Faksimili (0725) 47296. Website: www.metro.univ.ac.id; e-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Beny Andala Putra
NPM : 1701010015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **FAKTOR FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS
SEKOLAH (STUDI KASUS) DI DESA NEGARA BATIN 1
KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Juni 2022
Dosen Pembimbing,


Dr. Zuhair, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Nama : Beny Andala Putra
NPM : 1701010015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : FAKTOR FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS) DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2022
Dosen Pembimbing,


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 1962062 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail
iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3577/111-28-1/0/PP-00-g/07/2022

Skripsi dengan judul: FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS) DI DESA NEGARA BATIN I KECAMATAN SUNKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Beny Andala Putra NPM: 1701010015 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/23 Juni 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Buyung Sukron, S.Ag. SS. MA

Penguji II : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Sekretaris : Aneka, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP-1620612 198903 1 006

ABSTRAK

FAKTOR FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS) DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh :
BENY ANDALA PUTRA

Pendidikan merupakan hak yang sangat penting bagi anak. Hak ini harus diwujudkan melalui kerjasama dengan orang tua, wali siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Namun terkadang banyak hambatan yang dialami remaja dalam melanjutkan pendidikannya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kasus remaja putus sekolah.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1. Apa saja penyebab faktor-faktor remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungai Utara Kabupaten Lampung Utara ?. 2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi putus sekolah di kalangan remaja Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungai Utara Kabupaten Lampung Utara ?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan : penyebab faktor-faktor remaja putus sekolah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi putus sekolah di kalangan remaja Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungai Utara Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 21 remaja putus sekolah dengan kategori usia antara 16-19 tahun. Sedangkan objek yang diteliti adalah faktor-faktor yang menyebabkan remaja tersebut putus sekolah. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan remaja putus sekolah, orang tua dan guru di lingkungan remaja putus sekolah tinggal. Sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah yaitu pertama faktor pengaruh pergaulan, para remaja yang sering bergaul dengan temannya yang membolos dan balapan liar mempengaruhi perilaku mereka dan menyebabkan mereka terkena DO dari sekolah. Kedua, faktor ekonomi, para remaja yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah lebih memilih untuk berhenti sekolah karena keterbatasan biaya dan mereka lebih memilih untuk bekerja dengan tujuan membantu orang tuanya. Ketiga, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya karena kesibukan mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, menyebabkan pergaulan anak dirumah dan disekolah tidak dapat terkontrol dan terlalu bebas berdampak buruk bagi pendidikan mereka.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mengurangi terjadinya kasus remaja putus sekolah yaitu memonitoring dan mengawasi sikap dan perkembangan siswa, dan mengadakan program bantuan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beny Andala Putra

NPM : 1701010015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dan hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Juni 2022

Yang Menyatakan



Beny Andala Putra
NPM. 1701010015

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”¹

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ ۖ وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : “dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki). Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”²

¹ Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwani, *Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2016),

² Qs. At-Thalaq (065) : 3.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan, merawat dengan penuh kasih sayang dan memenuhi segala kebutuhan penulis yang sampai kapanpun tidak bisa terbalaskan .
2. Adik saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan support dan dukungan kepada penulis.
4. Teman-teman seperjuangan.
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Segala Puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, iradah, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak berterima kasih kepada :

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sekaligus Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 15 Agustus 2021
Peneliti



BENY ANDALA PUTRA
NPM. 1701010015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINAL PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Remaja Putus Sekolah.....	14
1. Pengertian Remaja Putus Sekolah.....	14
2. Ciri-ciri Remaja Putus Sekolah.....	16
3. Faktor-faktor Penyebab Putus Sekolah	17
B. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah.....	22
1. Upaya dari Orang Tua.....	22
2. Upaya dari Pemerintah.....	23
3. Upaya dari Sekolah/Yayasan	24
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data	27
C. Teknik pengumpulan data	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Desa Negara Batin.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Negara Batin	42
Tabel 4.3 Data Pendidikan Remaja Berdasarkan Usia Desa Negara Batin	42
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Negara Batin	43
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di Desa Negara Batin	43
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pemerintahan di Desa Negara Batin	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Desa Negara Batin.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin <i>Pra Survey</i>	61
Surat Balasan <i>Pra Survey</i>	62
Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	63
Surat Tugas <i>Research</i>	64
Surat Izin <i>Research</i>	65
Surat Balasan Izin <i>Research</i>	66
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	67
Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	68
<i>Outline</i>	69
Alat Pengumpul Data	71
Buku Konsultasi Bimbingan	79
Hasil Turnitin	84
Dokumentasi	85
Daftar Riwayat Hidup	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna pada kain putih tersebut.

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik daripada mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk bermacam-macam, secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut, memberikan pendidikan-pendidikan akhlak, melatih anak untuk menjaga shalat, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.³

Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Di sekolah guru merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak sekaligus sebagai suri tauladan. Sikap maupun tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta, Pt. Rineka Cipta, 2004), 1

kebutuhan keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar, jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar bagi kelanjutan bagi pendidikan anak-anak, sebab pendidikan memerlukan dana yang sangat besar. Banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikannya putus ditengah jalan disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seorang anak memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya orang tua tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan, dan faktor lainnya.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat.⁴

⁴ Ali Imran, *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2002), 39

Pendidikan merupakan usaha sadar seluruh umat manusia yang bersifat universal dan dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa batas waktu. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pentingnya pendidikan harus bisa dirasakan oleh semua orang, untuk itu perlunya mengenyam pendidikan, karena hal tersebut merupakan hak yang mutlak bagi setiap manusia. Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyebutkan bahwa Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.⁵

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 1 yang berbunyi:

“Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.”

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 34 tentang sistem pendidikan Nasional menetapkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

⁵Sabarudin, ”*Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah (Studi Desa Wanseriwu Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat)*”.Vol 3, No. 47(2018)

Dalam isi undang-undang tersebut pemerintah mewajibkan bagi seluruh warganya untuk mengenyam pendidikan dasar 12 tahun. Namun pada prakteknya pelaksanaan wajib belajar 12 tahun ini, tidak berjalan dengan mulus begitu saja, banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah, salah satu masalah yang timbul dalam pencapaian wajib belajar 12 tahun adalah siswa yang putus sekolah dan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.⁶

Pendidikan dalam kehidupan manusia selalu perlu berkembang dalam kehidupan yang semakin modern, dan kehidupan yang terdidik akan menjadi lebih baik. Bahkan negara mewajibkan setiap warganya untuk berpendidikan seperti yang dikemukakan oleh Hasbullah berikut: Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara.⁷

Pendidikan merupakan hak yang sangat penting bagi anak. Hak ini harus diwujudkan melalui kerjasama dengan orang tua, wali siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Untuk memajukan negara, negara mengakui kewajiban pendidikan kepada rakyatnya, selain itu negara mendorong rakyatnya untuk bekerjasama membangun pendidikan yang lebih baik. Sehubungan dengan hal itu Pendidikan dapat meningkatkan derajat dan martabat seseorang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Hadist yang berbunyi:

⁶Wiwid Novia Utami And Ainur Rosyid, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Duri Kelapa," *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (2020), 3.

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 145.

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”
(HR. Muslim).

Hadist diatas menjelaskan tentang pentingnya pendidikan atau ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena pendidikan atau pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik, apa yang buruk, apa yang salah, apa yang benar, apa yang akan mendatangkan manfaat, dan apa yang akan mendatangkan mudharat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan kita pentingnya pendidikan untuk kelangsungan hidup manusia mulai dari lahir hingga ajal.

Tingginya angka putus sekolah disebabkan beberapa faktor diantaranya ialah faktor eksternal dan internal. Faktor Internal Yaitu faktor dari dalam diri anak putus sekolah yang menyebabkan anak tersebut memilih untuk putus sekolah. Adapun contoh faktor internal yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu, contoh dari faktor internal seperti kurangnya motivasi, tertimpa suatu penyakit, dan berkebutuhan khusus sehingga menyebabkan rasa enggan untuk sekolah. Sementara Faktor Eksternal Yaitu faktor dari luar diri anak putus sekolah yang menyebabkan anak tersebut memilih untuk putus sekolah, seperti keadaan ekonomi, keterkaitan emosional, letak geografis dari sekolah, lingkungan hidup, dan juga pendidikan dari orang tuanya, kadang ditambah dengan permasalahan keluarga.⁸

⁸Wiwid Novia Utami And Ainur Rosyid, “Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah,.. 6.

Faktor dari ekonomi dan sosial memiliki perbedaan, tidak meratanya ekonomi tiap keluarga, ada yang memiliki ekonomi yang memadai serta bisa memenuhi segala keperluannya serta keluarga. Pengaruh yang muncul dari kondisi ekonomi ini adalah orang tua tak mampu memasukkan anaknya ke sekolah hingga jenjang tinggi walau mereka dapat memberikan biaya di tingkat sekolah dasar. Kondisi ekonomi dari keluarga adalah faktor pendorong yang besar guna kelanjutan pendidikan anak-anaknya dikarenakan pendidikan memerlukan biaya yang besar pula.⁹

Lingkungan juga dapat berperan besar bagi pendidikan dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang ada di sekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan lingkungan sosial masyarakat dimana individu berada berpengaruh terhadap jenis aktivitas yang dilakukannya. Keluarga merupakan bagian dari lingkungan yang sangat dekat terhadap anak. Baik buruknya suatu keluarga tentu akan membawa pengaruh dalam kehidupan anak.¹⁰ Sering dijumpai bahwa remaja merasa pendidikan itu pun tidak terlalu penting, ini dikarenakan kurangnya dukungan ataupun motivasi dari orang tua tentang pendidikan tersebut.

Padahal pendidikan tepatnya melanjutkan sekolah sangatlah penting untuk era globalisasi seperti sekarang ini. Semakin rendah pendidikan semakin rendah pula sumber daya manusia yang dimiliki yang mana nantinya akan berdampak pula terhadap potensi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk

⁹ Syaiful Bhari Djamarah, "*Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*",.. 28

¹⁰Wenny Hulukati. "*Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*". Vol. 7 No. 2 (2015): 265-282.

berkembang dan berkompetisi dengan daerah lainnya oleh beberapa anak di desa.

Putus sekolah bukanlah salah satu masalah di balik pendidikan yang tak selesai, masalah ini berakhir dan cukup rumit guna dipecahkan penyebabnya. Hal ini juga dialami oleh beberapa anak di desa Negara batin 1 kecamatan sungai utara kabupaten lampung utara.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di Desa Negara Batin 1 pada tanggal 20 November 2020, menunjukkan bahwa jumlah penduduk dalam bidang pendidikan di Desa Negara Batin 1, terdapat jumlah penduduk yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan pada jejang SLTA/SMA dan SLTP/SMP yaitu 93 laki-laki dan 57 perempuan namun rentang pada usia 13-56 tahun. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan mencakup usia remaja 16-19 tahun.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Sekretaris Desa Ibu Siti Nurul Awaliyah, diketahui bahwa, terdapat 21 orang remaja SMA yang putus sekolah terdiri dari 14 remaja laki-laki dan 7 remaja perempuan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa umur 16-19 tahun kebanyakan remaja laki-laki yang berhenti sekolah dibandingkan remaja perempuan, sekretaris desa juga mengatakan bahwa remaja putus sekolah sebagian besar berhenti pada kelas 2 SMA, dari jumlah itu peneliti hendak mengetahui faktor yang bisa menyebabkan 21 orang remaja merasakan putus sekolah.¹¹

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Siti Nurul Awaliyah, Selaku Sekretaris Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 16 Juli 2021 Pukul 20.07 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto S. P.d, selaku guru di lingkungan remaja putus sekolah, remaja yang mengalami putus sekolah di Desa Negara Batin 1 kebanyakan ikut bekerja membantu perekonomian keluarga, seperti kerja buruh tani, menjadi ART, bahkan ada yang menikah karena putus sekolah, ada juga yang hanya bermain atau keluyuran tidak jelas yang terkadang menyebabkan keresahan bagi warga masyarakat karena mereka hanya menjadi pengangguran. Sebenarnya ada Sebagian remaja yang masih mempunyai keinginan melanjutkan sekolah sampai lulus, namun karena keadaan orang tua yang tidak mampu maka mereka lebih memilih membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun ada juga remaja yang enggan bersekolah lagi dengan alasan sekolah itu susah, banyak tugas , banyak aturan, ada juga yang beralasan bahwa enak bermain, bisa kesana kesini, libur bisa kapan saja, tidak sibuk mengerjakan PR, hidupnya bebas tidak ada beban dan ada juga remaja lebih memilih menikah di umur muda karena menurutnya lulus sekolah juga pasti akan menikah dan bekerja keras ada juga yang beranggapan sekolah atau tidak sekolah itu sama saja harus bekerja mencari uang maka dari itu mereka lebih memilih bekerja dan putus sekolah. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengalami putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami putus sekolah.¹²

Perekonomian dan pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh bagi remaja orang tua yang secara ekonomi mapan dan terpelajar tentu akan

¹² Wawancara Dengan Bapak Purwanto, S. Pd Selaku Guru Di Lingkungan Remaja Putus Sekolah di Desa Sungkai Utara, Pada 20 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB.

mengupayakan dan mendukung anak untuk berpendidikan setinggi-tingginya karena orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu merupakan hal yang paling penting dan hal utama untuk kehidupan. Pendidikan orang tua sangat penting bagi anak karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin kuat juga dorongan orang tua agar anaknya dapat sekolah melebihi pendidikan orang tuanya, orang tua beranggapan bahwa pendidikan dapat memperbaiki ekonomi keluarganya dan dapat mengangkat derajat keluarganya.

Kelangsungan pendidikan anak dengan latar belakang tingkat pendidikan yang relatif rendah atau bahkan sama sekali tidak pernah sekolah, memang sulit berharap orang tua mau dan mampu bersikap responsif dan apresiatif terhadap kegiatan belajar anak-anaknya (kurang memperhatikan). Namun pada pendapat masyarakat dalam keluarga sederhana yang orang tuanya tidak berpendidikan orang tua pun tidak bisa memberikan motivasi ke anak sebab dirinya tidak mengetahui pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Maka dari itu Remaja melihat dari pendidikan orang tua dengan tidak berpendidikan pun mereka bisa Menghasilkan uang atau bisa menafkahi. Tetapi tidak semua anak yang dari keluarga tidak mampu cenderung putus sekolah atau terpaksa putus sekolah karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah.

Permasalahan pada remaja putus sekolah kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Faktor

Penyebab Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja penyebab faktor-faktor remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1 kecamatan sungai utara kabupaten lampung utara?
2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi putus sekolah di kalangan remaja Desa Negara Batin 1 kecamatan sungai utara kabupaten lampung utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1 kecamatan sungai utara kabupaten lampung utara?
- b. Untuk menemukan upaya pemerintah, orang tua atau ormas untuk mengatasi remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1 kecamatan sungai utara kabupaten lampung utara?

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca agar menambah wawasan tentang faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orang Tua

Dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan remaja putus sekolah, serta lebih memperhatikan dan mengawasi pergaulan anaknya.

2) Bagi remaja

Supaya remaja dapat lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan agar meminimalisir terjadinya kasus remaja putus sekolah di kemudian hari.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat diartikan sebagai suatu hasil penelitian terdahulu yang sama dengan permasalahan peneliti. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan di perpustakaan IAIN METRO menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sama membahas tentang “Faktor- faktor penyebab remaja putus sekolah (Studi Kasus di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara TP.2021/2022” Belum ditemukan namun terdapat beberapa judul skripsi yang terdapat persamaan pembahasan skripsi.

1. Hasil penelitian dengan judul “Penyebab Terjadinya Drop Out Pada Murid Tingkat SD Dan SLTA Di Ngestikarya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah T.P 2001/2002”.¹³

¹³ Syamsuri, ”Drop Out Pada Murid Tingkat Sd Dan Slta Di Ngestikarya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah”, (Metro, Stain Jurai Siwo Metro, 2001), 36

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut bahwa faktor ekonomi di Desa Ngestikarya kebanyakan taraf ekonominya lemah sehingga banyak anak yang ikut membantu orangtuanya bekerja di sawah. Sehingga jarang masuk sekolah dan lama-lama di drop out.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan putus sekolah. Keadaan ekonomi yang rendah menyebabkan remaja lebih memilih untuk bekerja dan mengesampingkan pendidikan mereka.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis terdapat pada lokasi penelitian, dimana penelitian diatas berada di Desa Ngesti Karya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan penelitian penulis berlokasi di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. Selain itu kasus remaja putus sekolah di dalam penelitian penulis disebabkan antara lain kondisi ekonomi, pergaulan, dan kurangnya pengawasan orang tua.

2. Hasil penelitian dengan judul “Perceraian dan Kelanjutan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)”.¹⁴

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut membahas tentang perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan hak dan ketuhanan yang maha esa, dan anak yang dilahirkan

¹⁴ Meti Rosiani, *Perceraian Dan Kelanjutan Pendidikan Anak*, (Metro, Stain Jurai Siwo Metro,2001),62

dari perkawinan ini adalah anak yang sah. Kedua orang tua bertanggung jawab untuk memelihara dan mendidiknya dengan baik.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian studi kasus.

Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis terletak pada permasalahan yang dihadapi. Penelitian diatas lebih memfokuskan pada perceraian dan dampaknya terhadap pendidikan anak. Sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah, diantaranya faktor ekonomi, faktor pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Remaja Putus Sekolah

Usia remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, di masa ini sangat banyak perubahan yang dialami oleh para remaja, terutama bidang fisik dan psikologis dirinya.

Remaja yang putus sekolah adalah remaja yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD.¹⁵

Pengertian mengenai remaja yang putus sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti.¹⁶

Menurut pendapat Ali Imran menyatakan bahwasanya yang dimaksud remaja yang putus sekolah adalah remaja yang dinyatakan keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah.¹⁷

¹⁵ E.M Sweeting Dan Muchlis, “ *Laporan Teknis No. 18b Beberapa Penyebab Murid Mengulang Kelas, Putus Sekolah, Dan Melanjutkan Sekola Dari Sd Ke Sltip*”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1998), 14.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia,(2008) 1124.

¹⁷ Ali Imran, “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*”, (Malang; Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 125.

Remaja Berasal dari bahasa latin *adolence* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Penjelasan dari kematangan disini tidak hanya dari peningkatan fisik tapi juga kedewasaan psikologis. Bisa diartikan peralihan masa kanak-kanak ke dewasa ini juga terjadi kematangan dan peningkatan secara fisik maupun psikologis. Manusia di kehidupannya mempunyai berbagai fase kehidupan yaitu parental, bayi, anak-anak, remaja, hingga akhirnya dewasa/tua.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke arah dewasa dan sudah mulai mandiri serta bisa menyatu dengan dalam keadaan sosial dewasa.

“Anak yang putus sekolah merupakan sekian murid yang belum bisa menyelesaikan program pembelajaran sebelum waktu selesai atau bisa dikatakan tidak tamat menyelesaikan belajar.”¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa putus sekolah adalah siswa yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya secara utuh dan tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Sedangkan Pendidikan yaitu hal yang wajib bagi setiap warga negara namun terkadang pendidikan menjadi hal yang sulit untuk dilakukan karena disebabkan oleh beberapa hal. Seseorang yang berhenti dalam pendidikan biasanya disebut dengan putus sekolah.

¹⁸Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), 88.

¹⁹ Desca Thea Purnama, “*Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya Di Kota Pontianak*” Dalam Jurnal Putus Sekolah, (Pontianak), Vol. 2, No. 4 (2014), 4.

2. Ciri-ciri Remaja Putus Sekolah

Remaja yang putus sekolah pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda dari remaja yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Menurut Marzuki mengatakan bahwa ciri-ciri remaja putus sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Merasa memiliki keterbatasan dan dirinya tidak mampu.
- b. Merasa minder dengan keadaannya.
- c. Tidak memiliki percaya diri.
- d. Tidak suka menerima kritikan orang lain.
- e. Kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan baru.
- f. Memiliki masalah sosio-ekonomi dalam keluarga.
- g. Kondisi ekonomi keluarga miskin atau terpuruk.
- h. Orang tua yang lebih mengarahkan anaknya bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tenaga dan pikiran terbagi.²⁰
- i. Malas belajar karena mendapat pengaruh dari teman atau orang lain.
- j. Kurang dan minimnya proteksi yang ada di dalam lingkungan rumah remaja tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar di rumah yang kurang tertib, tidak disiplin, selain itu kedisiplinan yang kurang dicontohkan dari orang tua.
- k. Perhatian yang kurang dalam keluarga.
- l. Kegiatan di luar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah.²¹

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.²²

²⁰ Lany Kusbudiyanto, "Karakteristik Siswa Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Bekasi", *Jurnal Sosial Horizon*, 6, No. 2 (2019): 300.

²¹ Bagong Suyanto, "*Masalah Sosial Siswa*", (Jakarta; Kencana, 2010), 343.

²² Mohammad Ali, Dkk, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016), 16.

Didalam keluarga, anak mencontoh norma di keluarganya baik dari ayah atau ibunya. Suasana spiritual dalam keluarga berdampak pada anak yang berjiwa keagamaan pula. Biasanya orang tua serta anak-anak berperilaku asusila, maka anak juga memiliki perilaku asusila pula. Pembentukan dari kebiasaan itu menunjukkan keluarga memiliki peran sangat penting dikarenakan kebiasaan kecil itu hendak dilakukan di masa depan tanpa perasaan yang berat. Peniruan ini dengan sadar atau tak sadar oleh anak atas kebiasaan keluarga yang terjadi setiap saat. Anak yang besar di keluarga yang membiasakan perbuatan baik, dan menghasilkan karakter anak yang bagus. Sebaiknya anak lahir di keluarga yang membiasakan perbuatan tercela, biasanya menghasilkan pribadi anak hendak tercela juga.²³

Dari beberapa mengenai karakteristik remaja putus sekolah dapat disimpulkan bahwa bimbingan dari orang tua bagi anak sangatlah penting karena anak memiliki perilaku terpuji ataupun buruk tergantung dari orang tuanya, terlebih pada anak mengalami putus sekolah bimbingan serta pengarahan sangatlah dibutuhkan terkhusus bimbingan yang baik, dengan begitu anak yang putus sekolah memiliki sikap baik atau tak merugikan kehidupan sosialnya.

3. Faktor-faktor Penyebab Putus Sekolah

Remaja yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri remaja tersebut. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi hal

²³ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2001), 179.

itu bisa terjadi. Hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama remaja putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orang tua remaja tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah.²⁴

Terjadinya putus sekolah memiliki beberapa faktor, menurut Suyanto faktor penyebab siswa tinggal kelas dan putus sekolah sendiri sudah bermacam-macam. Namun demikian, berbagai studi setiap kali menemukan keterlibatan anak di usia sekolah untuk turut membantu orang tua untuk mencari nafkah akan cenderung mempersempit kesempatan anak untuk menikmati pendidikan secara penuh: tidak saja sekedar kegiatan belajar di sekolah tetapi juga kesempatan belajar di rumah termasuk membaca dan mengerjakan PR. Karena sikap dan cara guru yang gagal mendorong tumbuhnya semangat belajar siswa, sebagian lain karena faktor kemalasan siswa sendiri.²⁵

Faktor penyebab remaja putus sekolah menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan bahwa sejumlah faktor yang melatarbelakangi mengapa remaja sampai tinggal kelas sebagai berikut:

- a. Sistem yang digunakan oleh sekolah tersebut. Biasanya sekolah-sekolah pada umumnya akan menggunakan sistem maju secara berkelanjutan atau maju secara otomatis, namun jika sekolah tersebut menggunakan sistem tidak naik kelas maka bisa dimungkinkan akan lebih banyak remaja yang putus sekolah akibat malu dikarenakan akan bertemu dengan adik kelasnya di semester berikutnya.
- b. Berhubungan langsung dengan kemampuan dan usaha remaja tersebut. Bisa dikatakan bahwa remaja yang mempunyai semangat

²⁴ Bagong Suyanto, "Masalah Sosial Siswa",... 342

²⁵ *Ibid.*, 357-358

belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasi yang akan didapatkan, sedangkan remaja yang mempunyai daya tarik yang lemah terhadap belajar maka dimungkinkan prestasi belajarnya juga akan kurang. Oleh karena itu remaja dengan faktor yang kurang seperti ini mempunyai peluang untuk putus sekolah tinggi.²⁶

Pendapat lain yang menyebutkan bahwa hal yang menyebabkan remaja putus sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua tidak mempunyai biaya untuk sekolah putra putrinya. Hal ini sering ditemui bagi orang tua yang ada di daerah pedesaan dan masyarakat yang hidup dalam kantong-kantong kemiskinan.
- b. Karena sakit yang diderita yang tidak tahu kapan sembuh. Sakit yang diderita remaja tersebut yang terlalu lama menyebabkan remaja terasa tertinggal banyak mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah maka keputusan yang dipilih remaja tersebut memilih untuk tidak sekolah melihat teman-teman sebayanya yang sudah hampir menyelesaikan sekolah.
- c. Remaja yang terpaksa untuk belajar demi menyambung hidup keluarga. Keterpaksaan remaja untuk bekerja dalam hal ini menyebabkan remaja tidak fokus pada sekolah saja melainkan harus membagi waktu untuk sekolah dan bekerja, alhasil yang didapatkan adalah kelelahan fisik yang didapatkan remaja dikarenakan untuk bekerja dan tidak dapat dibagi dengan kegiatan sekolah. Hal ini menjadikan pada saat disekolah remaja menjadi tidak konsentrasi dan lelah.
- d. Karena di drop-out dari sekolah yang bersangkutan . hal ini dikarenakan sekolah merasa tidak mampu untuk mendidik remaja tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu karena remaja itu mempunyai kemampuan berfikir yang rendah, bisa jadi karena remaja yang bersangkutan tidak mempunyai gairah lagi untuk sekolah atau belajar.
- e. Faktor yang berasal dari remaja itu sendiri yaitu keinginan remaja itu sendiri yang ingin putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya.²⁷

Selain itu terdapat faktor lain penyebab remaja putus sekolah, diantaranya adalah :

- a. Faktor yang bersumber dari Keluarga

²⁶*Ibid.*,342-343.

²⁷ Ali Imran.” *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*”,.. 126.

Keluarga adalah sumber kasih sayang utama saat manusia lahir, tak hanya menjadi kasih sayang saja, tapi keluarga juga untuk sumber utama pendidikan. Keluarga adalah siklus pendidikan tertua dengan sifat informal, yang utama dirasakan oleh remaja serta lembaga pendidikan bersifat kodrati orang tua akan bertanggung jawab merawat serta melindungi agar berkembang baik.²⁸

b. Faktor yang bersumber dari Ekonomi

Jika remaja hidup didalam keluarga yang berekonomi dibawah rata-rata, kebutuhan pokok dari remaja yang kuranglah dipenuhi, ini berakibat kesehatan remaja terganggu sehingga terganggunya pembelajaran remaja. Akibat lainnya remaja biasa dirundung kegalauan sehingga menjadi iri dengan kawannya, ini pasti akan mengganggu pembelajaran remaja, “mungkin juga remaja harus bekerja mencari nafkah guna membantu orang tua walau sebenarnya anak belum waktunya bekerja”.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang teramat penting, karena “keadaan keluarga berpengaruh tinggi dari segi ekonomi untuk menunjang keberlangsungan pendidikan karakter anak”.³⁰

Faktor ekonomi ini adalah faktor yang datang dari pendapatan tiap keluarga. Semakin rendah pendapat setiap keluarga dimungkinkan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang

²⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,.. 34.

²⁹ *Ibid*, 63.

³⁰ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 364.

terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan siswa. Sebagian besar siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi.³¹

Dengan begitu bukan suatu hal yang mengherankan jika terdapat siswa yang putus sekolah karena tidak mampu melanjutkan sekolahnya karena terbentur biaya yang akan berimbas pada angka partisipasi siswa untuk melanjutkan sekolah.

c. Sistem atau kebijakan yang digunakan Sekolah

Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Katakan saja masalah kurikulum, kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat siswa kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain kurikulum juga dijelaskan mengenai kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan siswa kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut pastinya tidak akan bisa menggunakan kebijakan sekolah yang mengeluarkan seorang siswa juga mempengaruhi jumlah siswa putus sekolah, selain itu juga sistem penerimaan siswa yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi siswa untuk sekolah.³²

d. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah yang dimaksudkan disini adalah kondisi fisik yang ada di suatu sekolah. Rendahnya partisipasi sekolah suatu wilayah juga

³¹ Purwo Udiutomo, " *Besar Janji Daripada Bakti*", (Jakarta ; Dompet Dhuafa, 2013), 80

³² *Ibid.*, 83

sangat dipengaruhi oleh terbatasnya ruang kelas dan gedung sekolah serta infrastruktur lainnya.³³

e. Faktor Lokasi

Faktor letak sekolah (lokasi) yang ditempuh dari rumah ke sekolah. Faktor lokasi menjadi salah satu faktor juga yang mempengaruhi remaja putus sekolah, remaja yang hidup dengan seadanya akan sedikit kesulitan dalam menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah, sedangkan dirumah alat transportasi sangatlah terbatas.

Selain berada di sekolah, siswa juga akan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan pilihan hidup seseorang atau keluarga. Banyak siswa yang mengalami putus sekolah karena siswa-siswa di lingkungan sekitar tempatnya tinggal memilih untuk pergi bekerja daripada sekolah. Siswa yang tinggal di lingkungan siswa putus sekolah akan rawan mengalami putus sekolah jika dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan yang teratur dan lingkungan pembelajar.³⁴

B. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah

1. Upaya Dari Orang Tua

Pendidikan awal yang diterima anak ialah dari keluarga, keluarga memberikan pembelajaran dengan ilmu serta keterampilan yang memiliki fungsi bagi kehidupan anak kedepannya, hingga jika saat sudah dewasa

³³ Purwo Udiutomo, " *Besar Janji Daripada Bakti* ",.. 83

³⁴ *Ibid.*, 85

akan bisa mandiri, “kesadaran atas tanggung jawab mendidik serta membina secara berkelanjutan perlu dikembangkan pada setiap orang tua”.³⁵

Dari keterangan itu disimpulkan bahwa peran dari orang tua sangat penting akan kelangsungan pendidikan anaknya, tak hanya pendidikan yang bersifat dasar dan juga pendidikan dari orang tua berlanjut dari anak hingga dewasa, begitu kewajiban orang tua agar anak menasehati serta mendidik serta mengarahkan pada hal yang bagus.

2. Upaya Dari Pemerintah

Di Dalam mengatasi putus sekolah sangat dianjurkan peranan pemerintah pusat maupun daerah guna mengatasi masalah putus sekolah, supaya bisa membantu masyarakat hendaknya kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Upaya pemerintah salah satunya saat menangani masalah putus sekolah dengan adanya beasiswa atau dana BOS yang memiliki tujuan supaya pembiayaan pendidikan dari orang tua tidak begitu berat dan permasalahan putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi tak lagi menjadi penyebab inti dan diartikan agar setiap lapisan warga bisa mendapat pendidikan layak untuk dirinya.³⁶

Peran dari pemerintah di dalam kelangsungan pendidikan menjadi penting bagi pemerintah untuk memberikan fasilitas pendidikan dari segi sarana dan prasarana. Dengan bantuan pemerintah di dalam pendidikan

³⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,.. 45.

³⁶Desca Thea Pumama, ”*Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya Di Kota Pontianak*,.. 12.

diharapkan masyarakat bisa menjalani sekolah dengan bantuan BOS dari pemerintah kepada warga yang mampu.

3. Upaya dari Pihak Sekolah/ Yayasan.

Dalam mengatasi terjadinya remaja putus sekolah harus adanya berbagai usaha pencegahannya sejak dini, baik yang dilakukan oleh yayasan, ormas, pondok pesantren, bank. Sehingga remaja putus sekolah dapat dibatasi sekecil mungkin. Penanganan putus sekolah dapat dilakukan dengan:

- a. Peningkatan peran Pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan, yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan melalui yayasan, ponpes, bank, ormas dan memberikan beasiswa yang memadai disertai dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dapat benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.
- b. Program pembangunan infrastruktur sekolah yang merata. Pendidikan yang baik tidak hanya dilakukan di kota, namun dapat menjangkau pedesaan, daerah terpencil bahkan daerah pedalaman yang tersebar di pulau-pulau yang ada di Indonesia. Harus ada niat dan pengawalan yang ketat untuk pembangunan infrastruktur pendidikan tersebut, agar dana yang telah dialokasikan tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak atau oknum tertentu yang ingin mendapatkan keuntungan pribadi.
- c. Menyusun kurikulum yang lebih representatif yang dapat menggali potensi siswa, tidak sekedar hardskill namun juga softskill, sehingga

anak-anak Indonesia dapat lebih berkualitas, cerdas bermoral dan beretika.

- d. Guru merupakan salah satu tonggak untuk berjalannya pendidikan, karena guru sangat berperan dalam menciptakan siswa yang cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas, distribusi dan kesejahteraan guru di Indonesia.
- e. Penyelenggaraan yayasan yang berkualitas. Seharusnya yayasan dapat memberikan pendidikan berkualitas dapat dinikmati oleh seluruh anak-anak di Indonesia dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) sampai Perguruan Tinggi, baik miskin maupun kaya dengan kualitas pendidikan yang sama. Sehingga sepantasnya Pemerintah dapat membuat aturan untuk menuju penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang dapat dijangkau oleh seluruh rakyat Indonesia. Karena jika kita lihat kembali UUD 1945, maka Pemerintah Kalah.³⁷

Pada intinya, pendidikan merupakan pondasi bagi generasi yang cerdas, bermoral dan berkualitas bagi masa depan. Untuk itu marilah kita mulai turut berperan dalam memperbaiki dan meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan perannya masing-masing.

³⁷*Ibid.*,28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai judul penelitian yang digunakan, maka jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) bisa dianggap pendekatan luas didalam penelitian kualitatif ataupun sebagai metode dalam mengumpulkan datanya. Ide penting ialah bahwa peneliti berangkat ke lapangan guna mengadakan pengamatan atas suatu fakta dalam keadaan yang alami. Dengan demikian maka pendekatan ini berperan sangat kuat atas pengamatan, penelitian lapangan biasanya menciptakan catatan lapangan secara ekstensif yang dibuatkan kode dan dianalisis lewat berbagai cara.³⁸

Sedangkan sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, adapun pengertian dari deskriptif kualitatif yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”.³⁹ Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realita yang ada di masyarakat, melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya menjelaskan data secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah tingkat Menengah Atas di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungai Utara Kabupaten Lampung Utara.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

³⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 24.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana dapat diperoleh. Penelitian yang akan penelitian laksanakan yaitu tentang faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah tingkat menengah atas di Desa Negara Batin 1. Peneliti akan memperoleh data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui sumber data primer. Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁴⁰

Dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu dari informan yang nantinya akan dipakai yakni 21 orang remaja yang mengalami putus sekolah, orang tua dan guru di lingkungan remaja tinggal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh berasal dari bahan kepustakaan”. Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah. Antara lain buku masalah sosial anak, buku ekonomi dan pembiayaan pendidikan, buku dasar-dasar ilmu pendidikan dan buku

⁴⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012), 225.

pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder. Selain dari buku relevan, sumber data sekunder didapatkan dari keluarganya yang memiliki sangkut paut dengan remaja yang merasakan putus sekolah, remaja yang tetap bersekolah serta orang tuanya, kepala desa Negara Batin, dan juga warga masyarakat maupun lingkungan remaja yang mengalami putus sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian merupakan diperolehnya data terkait penelitian, pengumpulan data adalah tahapan utama dalam penelitian, jika dilihat dari sumber datanya dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.⁴¹

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

1. Wawancara

Menurut definisi dari Esterberg interview atau wawancara adalah “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dihasilkan makna dalam suatu topik tertentu”.⁴²

Wawancara adalah percakapan secara tatap muka antara seorang pewawancara dengan informan, dimana seorang pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴³

Menurut jenisnya, wawancara dibagi menjadi dua :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan juga dinyatakan berdasarkan urutan yang telah ditentukan. Waktu yang diperlukan pun relatif lebih singkat.⁴⁴

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana seorang peneliti memberikan sangat sedikit kendali atas pembicaraan atau jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh tanggapan dari seorang responden daripada agenda peneliti. Oleh karenanya arah pembicaraan tidak bisa diramalkan.⁴⁵

⁴²*Ibid*, 231.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Hlm. 372.

⁴⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), Hlm. 50.

⁴⁵ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*,.. Hlm. 49.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan terkait data yang akan diteliti.

Sedangkan wawancara ini ditujukan kepada sampel penelitian yang terdiri dari 21 remaja putus sekolah, para orang tua mereka dan guru di lingkungan tinggal remaja yang ada di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

2. Observasi

Observasi adalah penyelidikan yang disengaja serta sistematis tentang fakta sosial atas gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan dilakukan sistematis supaya dapat digunakan dan valid serta reliabel.⁴⁶

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Ditinjau dari segi pelaksanaannya observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Observasi Partisipan

Dalam observasi jenis ini, peneliti merupakan bagian dari apa yang akan diamati. Seorang peneliti dapat menjadi anggota dari suatu kelompok maupun organisasi tertentu serta mengatasinya dan menyusun data darinya.⁴⁷

⁴⁶ Nasution, *Metode Research*,.. 106.

⁴⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*,,.. 42.

2) Observasi Non Partisipan

Dalam jenis observasi ini, seorang peneliti tidak berada di dalam maupun melakukan keterlibatan dalam suatu kegiatan yang sedang diamati. Maksudnya, seorang peneliti berada di luar kegiatan yang sedang diamati.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih jenis observasi secara tidak langsung atau observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat secara langsung tentang peran orang tua terhadap remaja yang putus sekolah di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Adapun hal-hal yang akan penulis observasi terkait kondisi objektif remaja usia sekolah yang mengalami putus sekolah serta aktivitasnya, dan keadaan keluarga.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil,

⁴⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*,... 43.

disekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengumpulan data-data tertulis atau cetak, yang berbentuk tulisan, gambar dan catatan lain yang ada hubungannya dengan pokok persoalan yaitu dokumentasi hasil wawancara dan gambar tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti atau tulisan wawancara dari narasumber dan anak yang mengalami putus sekolah, anggota keluarga yang bersangkutan, teman sebaya, dan beberapa warga masyarakat lingkungan di tempat anak putus sekolah tinggal. Gambar dari hasil observasi dapat didokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, yaitu berupa foto- foto remaja yang putus sekolah, peneliti menggunakan beberapa foto dikarenakan remaja banyak yang bekerja di luar kota, foto keluarga yang bersangkutan, dan beberapa warga masyarakat yang berada di lingkungan remaja putus sekolah

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan oleh peneliti yaitu untuk menjamin data itu valid. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian”.⁴⁹ Teknik penjamin keabsahan

⁴⁹ Zuhairi, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), 40.

data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengecek dan mengoreksi data penelitian serta mencocokkan data tersebut dengan mewawancarai beberapa pihak. Seperti remaja putus sekolah, orang tua dan guru dilingkungan sekitar remaja tinggal.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik menguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi juga kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber sedang fokus, segar, memakan hendak memberikan data yang valid dan kredibel. Maka selama pengujian kredibilitas data bisa dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi maupun teknik lainnya dalam waktu berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang hingga sampai ditemukan datanya yang pasti.⁵⁰

Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini dapat diuraikan yaitu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Analisis data kualitatif (bogdan dan biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari,

⁵⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*,... 274.

dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penulis menggunakan teknik analisis data model Miles Dan Huberman tahapan teknik analisis adalah, data reduction, data display, dan conclutation/verification. Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, dan meneliti atau memilih data yang akan digunakan. Setelah data dipilih kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau conclusion. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya proses pertama, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.. 248.

pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua yaitu display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan-kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang temuan sebelumnya belum jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Negara Batin

Desa Negara Batin adalah desa yang sebagian besar berasal dari pulau Jawa yang melakukan transmigrasi. Pada tahun 1820 Desa Negara Batin masih bernama Desa “Tinggi Wana” yang pada saat itu masih memiliki 10 kepala keluarga, diantaranya adalah : Mugah Agung Tuha, Sejaghang Jumpang, Tuan Bagus Kasih, Pengighan Jangguk, Kawak, Tuan Raja Penyakik, Tuan Babab, Datuk Mengkusa, Tuan Sugo Langit dan Kyai Susunan Raden Joko Pughing.

Kemudian 10 keluarga tersebut pergi ke Banten yang pada akhirnya mereka mendapat petunjuk dari Nenek Moyang Banten supaya Desa Tinggi Wana diubah menjadi Desa Negara Batin yang artinya negara kecil yang kuat dan tidak pernah dijajah dengan harapan desa ini bebas dari penjajah. Sejak itulah Desa Negara Batin dikukuhkan dan kemudian mendapat izin dari Nenek Moyang Banten bahwa Desa Negara Batin dipimpin oleh Mugah Agung Tuha yang merupakan pemimpin pertama Desa Negara Batin dan sampai saat ini pun masyarakat Desa Negara

Batin masih mempercayai bahwa Mugah Agung Tuha adalah sebagai nenek moyangnya.

Pada zaman Hindia Belanda sekitar tahun 1919 Desa Negara Batin sudah memiliki Sekolah Rakyat (SR) yang merupakan desa kedua setelah Desa Tulang Bawang di Marga Sungkai Bunga Mayang.

Dengan adanya kemajuan zaman Desa Negara Batin dibagi menjadi 5 Tiyuh adat yaitu, Negara Batin Tuha, Negara Bumi, Negara Batin liba, Negara Agung dan Negara Batin Tengah. Kelima Tiyuh Adat tersebut memiliki masing-masing paksi yang bekerja sama terutama dalam masalah adat dan kelima Tiyuh tersebut juga berada dalam naungan Negara Batin Tuha.

Sekitar tahun 1979 Desa Negara Batin mulai didatangi para transmigran dari pulau Jawa dan sekitarnya dan hingga saat ini Desa Negara Batin mulai dipadati oleh penduduk dan seiring dengan perjalanan waktu desa ini terbagi menjadi dua Kampung yaitu Kampung lama dan Kampung Baru. Warga yang tinggal di Kampung lama merupakan warga pribumi yang asli dari Lampung dan warga yang tinggal di Kampung Baru merupakan warga penduduk dari transmigran yang mayoritas berasal dari Jawa.

Terbentuknya Kampung Lama dan Kampung Baru tersebut sebenarnya tidak pernah disengaja oleh masyarakat dan pemimpin

desa, tetapi terbentuknya dua kampung ini karena adanya rumah yang mengelompok dan adanya pembagian tanah dari pemerintah.⁵²

b. Visi dan Misi Desa Negara Batin

1) Visi

”Mewujudkan pemerintahan desa yang baik dan amanah agar warga Desa Negara Batin makmur, sejahtera, beriman dan berwibawa.”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah dibuat, maka yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keharmonisan dalam ibadah melalui acara-acara keagamaan
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan pelayanan kepada warga Desa Negara Batin
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran
- d. Memelihara kebersihan, ketertiban dan ketentraman warga Desa Negara Batin.
- e. Membentuk aparat desa yang berwibawa dan berkualitas dalam melayani warga Desa Negara Batin.

⁵² Rpjmd Desa Negara Batin

- f. Membentuk kerjasama antar warga dalam segala bidang pembangunan desa.

c. Kondisi Geografis

1) Batas Wilayah

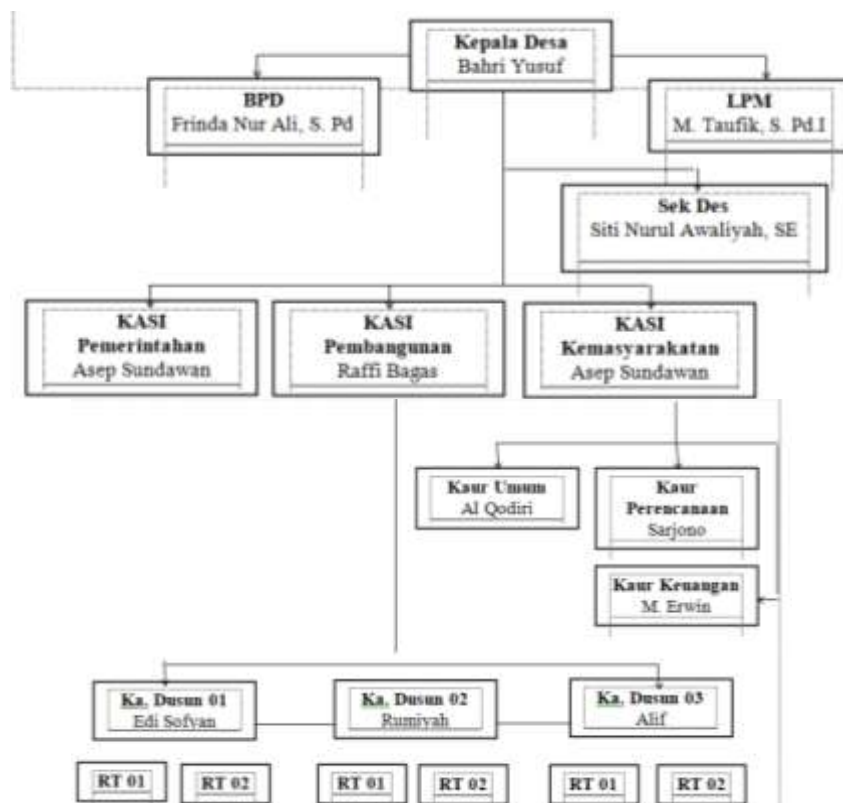
- a) Sebelah Utara : Kota Negara, Kec. Bunga Mayang.
- b) Sebelah Selatan : Gedung Batin, Kec. Hulu Sungkai.
- c) Sebelah Timur : Sidodadi, Kec. Sungkai Selatan,
- d) Sebelah Barat : Gedung Batin, Sungkai Utara.

2) Luas Wilayah

- a) Luas tanah sawah : 8,00 Ha'.
- b) Luas tanah kering : 452,26 Ha.
- c) Luas tanah basah : 2,00 Ha.
- d) Luas tanah perkebunan : 180,20 Ha.
- e) Luas fasilitas umum : 21,00 Ha.
- f) Luas tanah hutan : 0,00 Ha
- g) Jumlah : 665,46 Ha.

d. Struktur Desa Negara Batin

Gambar 4.1
Struktur Desa Negara Batin



Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.

e. Data Jumlah Penduduk Desa Negara Batin

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Negara batin

No	Data Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	725
2	Perempuan	684
Jumlah		1409

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	147
2	6-11 Tahun	143
3	12-16 Tahun	119
4	17-25 Tahun	208
5	26-35 Tahun	277
6	36-45 Tahun	232
7	46-65 Tahun	121
8	> 65 Tahun	162
Jumlah		1409

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 4.3
Data Pendidikan Remaja Berdasarkan Usia

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun masuk TK	24
2	Usia SD/ sederajat	98
3	Usia 6-12 tahun tidak tamat SD	168
4	Usia 13-16 tahun tidak tamat SLTP	150
5	Usia 16-19 tahun tidak tamat SLTA	21
6	Tamat SD/sederajat	156
7	Tamat SMP/sederajat	78
8	Tamat D1/sederajat	-
9	Tamat D2/sederajat	4
10	Tamat D3/sederajat	-
11	Tamat S1/sederajat	11
12	Tamat S2/sederajat	2
13	Tamat D3/sederajat	-
14	Tamat SLB A	-
15	Tamat SLB B	-
Jumlah		712

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 4.4
Jumlah Pendudukan Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	366
2	Buruh Tani	124
3	PNS	10
4	Pedagang	4
5	Pensiunan	4
6	Dukun	3
Jumlah		511

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.

f. Sarana dan Prasarana Desa Negara Batin

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana di Desa Negara Batin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sumur Gali	321
2	Sumur resapan	200
3	Masjid	2
4	Lapangan sepak bola	1
5	Lapangan voli	2
6	Posyandu	1
7	Gedung SD	2
8	TPS	1
9	TPA	1

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Pemerintahan di Desa Negara Batin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung Kantor	Ada

2	Gedung ruang kerja	Ada
3	Balai Desa	Ada
4	Meja	4
5	Kursi	12
6	Lemari	1
7	Kendaraan dinas	1
8	Buku dan arsip dokumen desa	22
9	Komputer	1
10	Printer	1
11	Struktur desa	Ada

Sumber : Data Dokumentasi di Kantor Kelurahan Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah

Pendidikan dalam kehidupan manusia selalu perlu berkembang dalam kehidupan yang semakin modern, dan kehidupan yang terdidik akan menjadi lebih baik. Bahkan negara mewajibkan setiap warganya untuk berpendidikan seperti yang dikemukakan oleh Hasbullah :

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara.⁵³

Pendidikan merupakan hak yang sangat penting bagi anak. Hak ini harus diwujudkan melalui kerjasama dengan orang tua, wali siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Untuk memajukan negara, negara mengakui kewajiban pendidikan kepada rakyatnya, selain itu negara

⁵³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 145.

mendorong rakyatnya untuk bekerjasama membangun pendidikan yang lebih baik.

Akan tetapi tidak sedikit juga kasus remaja yang putus sekolah terjadi salah satunya di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara. Adapun contoh faktor internal yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu kurangnya motivasi dan semangat belajar. Sementara Faktor Eksternal Yaitu faktor dari luar diri anak putus sekolah yang menyebabkan anak tersebut memilih untuk putus sekolah, seperti keadaan ekonomi, lingkungan hidup, pergaulan dan permasalahan keluarga.

1) Pengaruh Pergaulan

Pergaulan remaja sedikit banyaknya dapat mempengaruhi perilaku remaja. Apabila remaja sering bergaul dengan seseorang yang kurang baik maka lambat laun perilaku mereka cenderung akan mengikuti orang tersebut. Karena pada fase remaja merupakan fase dimana karakter dan sikap mereka mulai terbentuk, sehingga pergaulan dan lingkungan mereka bergaul akan mempengaruhi pembentukan karakter dan sikap dalam kehidupans sehari-hari, termasuk mempengaruhi pendidikan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wagiran, selaku orang tua dari salah satu remaja yang putus sekolah.

Salah satu faktor yang menjadi alasan anak saya berhenti sekolah adalah pergaulan dengan temannya yang sudah tidak

sekolah. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dan perhatian saya kepada anak karena kesibukan saya dalam bekerja dan jarang dirumah, sehingga saya tidak bisa mengawasi secara langsung pergaulan anak saya. Dirumah ada ibunya, akan tetapi nasihat yang diberikan oleh ibunya tidak mempan dan sering diabaikan.⁵⁴

Pernyataan tersebut selaras dengan jawaban Ibu Sri Suparti, salah satu orang tua remaja putus sekolah.

Anak saya sering membolos ketika sekolah. Dia lebih memilih untuk bermain entah kemana dengan teman-temannya yang juga sering membolos. Hasil belajar di sekolah menjadi rendah karena dia malas untuk mengikuti pelajaran, sehingga beberapa kali tidak naik kelas. Akhirnya anak saya memutuskan untuk berhenti basri sekolah karena merasa malu dengan teman-teman sekelasnya.⁵⁵

Pernyataan diatas didukung oleh jawaban Bapak Purwanto, S. Pd, selaku guru di lingkungan remaja putus sekolah di sekolah remaja tersebut.

Ada beberapa anak murid kami yang memang berhenti sekolah mas. Salah satunya memang pengaruh pergaulan mereka, sehingga sering membolos dan juga tertinggal pelajaran. Menurut laporan dari wali kelas, anak-anak ini memang jarang masuk dan malas dalam mengikuti pelajaran, sehingga menyebabkan nilainya rendah dan tidak bisa naik kelas. Kemudian mereka memutuskan untuk berhenti sekolah.⁵⁶

Wawancara dengan Muhammad Rifai, remaja di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara mendapatkan jawaban sebagai berikut.

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Wagiran Selaku Orang Tua Remaja Putus Sekolah Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 14 April 2022 Pukul 21.00 WIB.

⁵⁵ Wawancara Dengan Ibu Sri Suparti Selaku Orang Tua Remaja Putus Sekolah Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 14 April 2022 Pukul 10.00 WIB

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Purwanto, S. Pd Selaku Guru Di Lingkungan Remaja Putus Sekolah Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 16 April 2022 Pukul 10.30 WIB

Dulu saya putus sekolah karena sering membolos dengan teman, bermain PS dan nongkrong di warung. Sehingga saya sering tinggal kelas dan malu untuk melanjutkan sekolah.⁵⁷

Sedangkan Riyan Renaldi menuturkan jawaban sebagai berikut :

Beberapa teman dekat saya memang sudah putus sekolah sejak dulu. Mereka memilih untuk bekerja dan mencari uang. Saya awalnya diajak untuk membantu mereka ketika saya libur sekolah. Semakin sering saya semakin tertarik untuk ikut mereka bekerja, karena saya senang mempunyai uang sendiri daripada sekolah saya belajar juga tidak paham-paham.⁵⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh Surya Pratama :

Saya berhenti sekolah awalnya karena sering tidak masuk sekolah. Karena saya berangkat sekolah dibonceng kawan saya yang punya motor, dan sering diajak untuk membolos. Awalnya saya menolak, tapi karena dipaksa akhirnya sering membolos. Dan poin saya di sekolah banyak sehingga dikeluarkan oleh sekolah.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pergaulan dapat mempengaruhi perilaku para remaja. Mereka yang bergaul dengan teman yang sering membolos dapat terpengaruh dan melakukan perbuatan tersebut. Sehingga menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah dan dikenakan point yang menyebabkan dikeluarkan dari sekolah akibat sering sekali membolos.

⁵⁷ Wawancara Dengan Muhammad Rifai, Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 15 April 2022 Pukul 20.00 WIB

⁵⁸ Wawancara Dengan Riyan Renaldi, Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 15 April 2022 Pukul 17.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara Dengan Surya Pratama, Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 23 April 2022 Pukul 09.00 WIB

2) Faktor ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga juga menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi pendidikan seseorang. Hal itu dapat terjadi karena kondisi ekonomi yang minim sedangkan tingkat kebutuhan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang beragam. Walaupun di beberapa sekolah sudah ada bantuan berupa keringanan dalam biaya pendidikan, namun tidak menutup kemungkinan karena pendapatan ekonomi yang sangat rendah dalam keluarga membuat beberapa siswa harus berhenti sekolah karena tidak mampu dalam membayar dan keperluan kebutuhan lainnya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basri, selaku orang tua dari salah satu remaja yang putus sekolah beliau menuturkan :

Kondisi ekonomi dalam keluarga memang menjadi salah satu faktor anak saya memilih untuk bekerja membantu meringankan kebutuhan keluarga. Sebenarnya saya tidak mendukung dan sebagai orang tua tetap berusaha bagaimanapun caranya anak saya tetap bisa melanjutkan sekolah, karena pendidikan sangat penting untuk masa depannya. Akan tetapi melihat kondisi ekonomi keluarga yang jauh dari kata cukup mungkin membuat anak saya prihatin dan memilih untuk berhenti sekolah dan bekerja. Dia mengorbankan sekolahnya untuk bekerja dan mementingkan pendidikan untuk adik-adiknya supaya mereka tetap bisa sekolah.⁶⁰

Kondisi yang serupa juga dialami oleh keluarga Bapak Doni, beliau menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi yang kurang membuat anaknya putus sekolah.

⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Basri, Orang Tua Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 17 April 2022 Pukul 17.00 WIB.

Kami memang berasal dari keluarga yang kurang mampu mas, dengan pekerjaan saya serabutan dan pendapatan yang tidak menentu membuat kondisi ekonomi keluarga kami tidak stabil. Jangankan untuk biaya anak-anak sekolah, untuk makan sehari-hari saja terkadang saya sampai mengutang kepada saudara atau tetangga saya. Terlebih dengan kondisi pandemi beberapa tahun terakhir ini, sangat berdampak pada keluarga kami.⁶¹

Beberapa remaja yang putus sekolah disebabkan kondisi ekonomi yang rendah menuturkan alasan mereka memutuskan untuk berhenti sekolah dan lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan Tri Cahyono, remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1, menuturkan :

Saya kasihan melihat orang tua saya, dengan kondisi umur yang sudah tidak muda lagi harus bekerja ekstra untuk kebutuhan anak-anaknya. Saya lebih memilih berhenti untuk sekolah dan bekerja karena alasan tersebut, untuk membantu orang tua dan meringankan bebannya. Saya punya adik dua dan semuanya juga sekolah, saya lebih memilih untuk berhenti sekolah dan membantu ayah saya untuk meringankan biaya sekolah adik-adik saya.⁶²

Kondisi serupa juga dialami oleh Danang, remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1. Dia menjelaskan alasan putus sekolah sebagai berikut :

Sebenarnya saya masih ingin sekolah namun karena kondisi ekonomi keluarga saya yang kurang saya harus rela untuk berhenti sekolah. Karena saya tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, waktu itu sudah sempat diurus namun prosesnya lama, sedangkan selama program tersebut belum terealisasi ayah saya harus membayar uang sekolah. Oleh karena itu biaya sekolah sering menunggak dan akhirnya saya lebih memilih untuk

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Doni, Orang Tua Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 18 April 2022 Pukul 12.30 WIB.

⁶² Wawancara Dengan Tri Cahyono, Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 17 April 2022 Pukul 21.00 WIB.

berhenti sekolah dan bekerja membantu meringankan kebutuhan orang tua.⁶³

Kondisi tersebut dibenarkan oleh pihak sekolah, menurut Bapak Purwanto, S. Pd ada beberapa siswa yang putus sekolah disebabkan faktor ekonomi.

Memang benar, ada beberapa dari siswa kami yang putus sekolah karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu. Hal tersebut menyebabkan orang tua tidak mampu untuk membayar dan mencukupi kebutuhan untuk pendidikan dan selama proses pembelajaran. Pihak sekolah sudah memberikan keringanan dengan memberikan potongan biaya pendidikan, namun beberapa dari siswa memilih untuk berhenti sekolah dan bekerja untuk membantu kebutuhan orang tuanya.⁶⁴

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sintya Pratiwi, salah satu remaja yang putus sekolah karena faktor ekonomi :

Saya putus sekolah karena orang tua saya tidak mampu membayar uang sekolah saya. Pekerjaannya serabutan dan biaya sekolah saya sering menunggak. Akhirnya dengan terpaksa saya berhenti sekolah.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa faktor ekonomi dapat mempengaruhi proses pendidikan remaja. Mayoritas dari mereka yang putus sekolah dikarenakan orang tua tidak mampu membayar biaya sekolah mereka. Dengan pekerjaan serabutan dan gaji tidak menentu dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari menjadi salah satu penyebab remaja tersebut putus sekolah.

⁶³ Wawancara Dengan Danang, Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 19 April 2022 Pukul 09.00 WIB.

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Purwanto, S. Pd Selaku Guru Di Lingkungan Remaja Putus Sekolah Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 16 April 2022 Pukul 10.30 WIB

⁶⁵ Wawancara Dengan Sintya Pratiwi, Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 24 April 2022 Pukul 10.00 WIB

3) Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Mengawasi anak adalah tugas pokok orang tua ketika dirumah. Apabila anak dibiarkan bergaul terlalu bebas tanpa adanya batasan maka dikhawatirkan akan membawa dampak buruk terhadap perilakunya. Karena sejatinya masa remaja adalah masa labil dan mereka mudah terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Halimah, beliau menuturkan alasan cucunya putus sekolah :

Cucu saya memang kurang mendapat perhatian dan pengawasan secara langsung dari orang tuanya. Sejak kecil dititipkan kepada saya dan mereka merantau untuk bekerja. Dengan keterbatasan saya dan usia yang sudah tidak muda sehingga tidak bisa mengawasi pergaulan cucu saya. Saya hanya bisa menasehatinya, namun sering tidak didengarkan olehnya.⁶⁶

Selain itu, Bapak Rahmad juga menuturkan salah satu penyebab anaknya putus sekolah :

Saya jarang dirumah mas, dalam seminggu saya pulang kerumah cumam sekali atau kadang tidak pulang. Karena saya kerja lapangan dan sering diluar daerah. Sehingga tidak bisa mengawasi secara maksimal perkembangan anak saya. Mungkin itu yang menyebabkan pergaulannya terlalu bebas di luar, sehingga banyak mendapat terkait pendidikannya. Saya beri nasihat, saya bujuk namun dia tetap kekeh untuk berhenti sekolah.⁶⁷

Sedangkan Agil Wicaksono menuturkan alasannya putus sekolah :

Saya merasa bosan ketika dirumah, karena saya tinggal dengan kakek dan nenek saya. Oleh karena itu saya sering

⁶⁶Wawancara Dengan Ibu Siti Halimah, Salah Satu Nenek Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 19 April 2022 Pukul 17.00 WIB

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Rahmad, Orang Tua Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 24 April 2022 Pukul 20.30 WIB

bermain dengan teman saya dan sering tidur di rumahnya, ayah dan ibu saya dari saya kecil sudah pergi untuk merantau bekerja.⁶⁸

b. Upaya Menanggulangi Remaja Putus Sekolah

Dalam rangka menanggulangi dan mengurangi remaja yang putus sekolah, tentunya harus ada kerja sama antara semua pihak, terutama keluarga dan sekolah. Sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran, guru dan semua warga sekolah memiliki peran aktif dalam menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, agar siswa merasa nyaman dan senang ketika belajar. Selain itu adanya keringanan atau bantuan terhadap keluarga yang memiliki perekonomian kurang mampu merupakan salah satu cara meminimalisir terjadinya kasus remaja putus sekolah yang disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Purwanto, S. Pd guru di lingkungan remaja putus sekolah, beliau menuturkan beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengurangi dan mencegah terjadinya kasus remaja putus sekolah :

Dalam rangka mencegah dan mengurangi terjadinya remaja putus sekolah, upaya yang kami lakukan adalah memonitoring dan mengawasi sikap dan perkembangan siswa kami. Apabila ada permasalahan yang terjadi pada siswa terkait proses pembelajaran saya sebagai guru di lingkungan remaja putus sekolah berusaha untuk memotivasi dan membantu memecahkan permasalahan tersebut, dengan harapan semangat belajar dan motivasi mereka kembali lagi. Selain itu kami juga memberikan program bantuan berupa keringanan biaya sekolah kepada keluarga yang kurang mampu, dan anak yatim piatu.

⁶⁸ Wawancara Dengan Agil Wicaksono, Remaja Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 24 April 2022 Pukul 15.00 WIB

Dengan tujuan untuk meringankan biaya sekolah mereka dan para siswa masih bisa untuk melanjutkan pendidikan mereka hingga lulus.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S. Pd guru di lingkungan remaja putus sekolah dapat dipahami bahwa dalam upaya mencegah dan mengurangi terjadinya remaja putus sekolah adalah selalu mengawasi setiap perkembangan dan perubahan perilaku siswa, memberikan motivasi dan penyelesaian masalah apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan belajar dan memberikan bantuan berupa keringanan biaya sekolah dengan harapan mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan mereka hingga lulus.

B. Pembahasan

Berdasarkan realita yang terjadi, faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1 disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, dan pengaruh pergaulan. Adapun yang penulis amati kebanyakan remaja putus sekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) disebabkan oleh ekonomi keluarga yang kurang mampu. Selain itu pergaulan dengan teman juga memberikan pengaruh terhadap para remaja tersebut. Menurut sumber yang didapatkan penulis dari wawancara menyatakan bahwa alasan remaja mengalami putus sekolah pada keluarga kurang mampu karena perekonomian yang kurang mampu dan remaja yang sudah dapat membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Umumnya orang tua mereka

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Purwanto, S. Pd Selaku Guru Di Lingkungan Remaja Putus Sekolah Di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Pada 16 April 2022 Pukul 10.30 WIB.

hanya bekerja serabutan dan belum memiliki pekerjaan dengan gaji tetap, sehingga penghasilan mereka tidak menentu. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi beberapa tahun terakhir sangat berimbas pada perekonomian semua orang.

Menurut Bagong Suyanto, sebenarnya tidak selalu anak-anak dari keluarga miskin cenderung tinggal kelas atau DO. Tetapi, akibat tekanan kemiskinan dan latar belakang sosial orang tua yang kebanyakan kurang atau bahkan tidak berpendidikan, di daerah pedesaan kerap terjadi anak-anak yang relatif ketinggalan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain dan tak jarang pula mereka kemudian putus sekolah di tengah jalan karena orang tuanya yang tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anak. Berbeda dengan anak-anak dari keluarga yang secara ekonomi mapan dan terpelajar, di mana sejak kecil mereka selalu didukung oleh fasilitas belajar yang memadai mulai dari buku bacaan, meja belajar hingga tambahan les di luar jam sekolah, anak-anak dari keluarga miskin di pedesaan umumnya hanya memiliki fasilitas belajar yang pas-pasan seperti buku tulis yang kumal, tas yang sederhana, dan yang memprihatinkan adalah kondisi perekonomian orang tua yang tidak mampu.⁷⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab utama remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan anak-anaknya serta perhatian tentang pendidikan yang kurang dari orang tua. Para remaja tersebut putus sekolah di tengah jalan dan kemudian memilih bekerja atau sekadar membantu orang tua mencari nafkah sering kali menjadi pilihan yang terpaksa diambil oleh remaja dari keluarga kurang mampu. Di tengah kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan mempertahankan remaja untuk tetap sekolah seringkali menjadi beban yang terlampau berat. Di samping itu, di mata remaja yang tergolong ekonomi kurang mampu bersekolah dan tetap

⁷⁰ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 360.

melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang setinggi-tingginya sering kali pula dinilai tidak memberi pengaruh yang signifikan.

Namun untuk menanggulangi bertambahnya remaja yang putus sekolah di Desa Negara Batin 1, pihak sekolah selalu berkomunikasi dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Pihak sekolah selalu mengawasi perkembangan dan perubahan perilaku para siswa, mengamati permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi yang terbaik yang bisa dilakukan. Selain itu dengan adanya program bantuan keringanan biaya sekolah besar harapannya dapat meminimalisir terjadinya kasus remaja putus sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini terkait Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut :

1. Faktor pengaruh pergaulan, para remaja yang sering bergaul dengan temannya yang membolos untuk bermain PS dan balapan liar mempengaruhi perilaku mereka dan menyebabkan mereka terkena DO dari sekolah.
2. Faktor ekonomi, para remaja yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah lebih memilih untuk berhenti sekolah karena keterbatasan biaya dan mereka lebih memilih untuk bekerja dengan tujuan membantu orang tuanya.
3. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya karena kesibukan mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, menyebabkan pergaulan anak dirumah dan disekolah tidak dapat terkontrol dan terlalu bebas berdampak buruk bagi pendidikan mereka.

Sedangkan upaya yang dilakukan pihak guru dalam upaya mencegah dan mengurangi terjadinya remaja putus sekolah adalah selalu mengawasi setiap perkembangan dan perubahan perilaku siswa,

memberikan motivasi dan penyelesaian masalah apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan belajar dan memberikan bantuan berupa keringanan biaya sekolah dengan harapan mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan mereka hingga lulus.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua memiliki pekerjaan sampingan, sehingga dapat menambah pemasukan ekonomi keluarga dan menyekolahkan anaknya hingga lulus.

2. Bagi Remaja

- a. Dapat memperbaiki pergaulan dan lebih pandai dalam memilih teman bergaul.
- b. Lebih meningkatkan motivasi dan semangat belajar.
- c. Merubah pemikiran bahwa bekerja lebih penting daripada belajar, karena pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, ” *Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2003)
- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2001)
- Ali Imran, “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*”, (Malang; Departemen Pendidikan Nasional, 2004)
- Ali Imran, *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2002)
- Bagong Suyanto, “*Masalah Sosial Siswa*”, (Jakarta; Kencana, 2010)
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Desca Thea Purnama, “*Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya Di Kota Pontianak*” Dalam Jurnal Putus Sekolah, (Pontianak), Vol. 2, No. 4 (2014)
- E.M Sweeting Dan Muchlis, “ *Laporan Teknis No. 18b Beberapa Penyebab Murid Mengulang Kelas, Putus Sekolah, Dan Melanjutkan Sekola Dari Sd Ke Sltp*”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mohammad Ali, Dkk, “*Psikologi Remaja*”, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Purwo Udiutomo, ” *Besar Janji Daripada Bakti*”, (Jakarta ; Dompot Dhuafa, 2013)
- Sabarudin, ”*Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah (Studi Desa Wanseriwu Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat)*”. Vol 3, No. 47(2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014)

- Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta ; Rineka Cipta,2008)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta, Pt. Rineka Cipta, 2004)
- Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012)
- Wenny Hulukati. "*Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*". Vol. 7 No. 2 (2015)
- Wiwid Novia Utami And Ainur Rosyid, "*Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Duri Kelapa,*" *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (2020)
- Zuhairi, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016)

LAMPIRAN

1. Surat Izin *Pra Survey*


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrounik.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrounik.ac.id

Nomor : B-0921/In.28/J/TL.01/04/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Desa/Rt/Rw DESA NEGARA
 BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI
 UTARA KABUPA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **BENY ANDALA PUTRA**
 NPM : 1701010015
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG MENENGAH ATAS DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

untuk melakukan prasurvey di DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.


Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 April 2021
 Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

2. Surat Balasan *Pra Survey*

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA**
KECAMATAN SUNGKAI UTARA
DESA NEGARA BATIN

Di. Kayu PTP, Bangun Mawang Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 34059

Nomor : 187/002/22-SU/V/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
di
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, menanggapi Surat Permohonan Izin Pra survey dari :


Nama	: BENY ANDALA PUTRA
NPM	: 1701010015
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Faktor – Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Jenjang Menengah Atas Di Desa Negara Batin, Kecamatan Sungkai Utara Kab. Lampung Utara

Sebagaimana perihal diatas kami atas nama Pemerintah Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara memberikan izin kepada nama yang tersebut diatas untuk melakukan kegiatan Pra survey di Desa Negara Batin, dan agar kiranya setelah selesai melakukan kegiatan dapat memberikan laporan hasil survey yang dapat kami gunakan untuk analisa pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Negara Batin

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.

DIKELUARKAN DI : NEGARA BATIN
PADA TANGGAL : 17 MEI 2021

KEPALA DESA NEGARA BATIN


NUR ARIA WATI

3. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

bimbingan Skripsi <https://siemik.metrouni.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/ta-bi-da>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41307 Faksimil: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouni.ac.id

Nomor : B-4698/In.28.1/J/TL.00/11/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Zuhairi (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **BENY ANDALA PUTRA**
 NPM : 1701010015
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS) DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2021
 Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

4. Surat Tugas *Research*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-1548/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	: BENY ANDALA PUTRA
NPM	: 1701010015
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di DESA NEGARA BATIN 1 KEC. SUNGKAI UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS) DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 19 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

5. Surat Izin *Research*

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
	<small>Jalan K. Hajar Dewantara Komplek 15 A Inggomulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41807, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.iaim.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.iaim.ac.id</small>	
Nomor	: B-1547/In.28/D.1/TL.00/04/2022	Kepada Yth.,
Lampiran	: -	KEPALA DESA NEGARA BATIN 1
Perihal	: IZIN RESEARCH	KEC. SUNGKAI UTARA
		di-
		Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1548/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 19 April 2022 atas nama saudara:


Nama	: BENY ANDALA PUTRA
NPM	: 1701010015
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan *research/survey* di DESA NEGARA BATIN 1 KEC. SUNGKAI UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS) DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP. 19760222 200003 1 003

6. Surat Balasan Izin *Research*

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA**
KECAMATAN SUNGKAI UTARA
DESA NEGARA BATIN

Di Ruyo PTT Banga Melayu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara 34992

Nomor : 187/005/22-SU/IV/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Research

Kepada Yth,
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
 di
 Tempat

Dengan hormat,


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, menanggapi Surat Permohonan Izin Research dari :

Nama	: BENY ANDALA PUTRA
NPM	: 1701010015
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Faktor – Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus) Di Desa Negara Batin, Kecamatan Sungkai Utara Kab. Lampung Utara


Sebagaimana perihal diatas kami atas nama Pemerintah Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara memberikan izin kepada nama yang tersebut diatas untuk melakukan kegiatan research di Desa Negara Batin, dan agar kiranya setelah selesai melakukan kegiatan dapat memberikan copy laporan hasil survey yang dapat kami gunakan untuk analisa pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Negara Batin.

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.

DIKELUARKAN DI : NEGARA BATIN
 PADA TANGGAL : 22 APRIL 2022

 **DESA NEGARA BATIN**
 H. YUSUF

7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-723/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

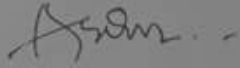
Nama : Beny Andala Putra
NPM : 1701010015
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010015


Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Juni 2022
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ri Ngagor Darmasari Kampung Uda Jombang Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ibk.metrometro.ac.id pendidikan-agama-islam Telp: 087221 41387*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-27/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021


Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Beny Andala Putra
NPM : 1701010015

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI


Muhsomad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

9. Outline

OUTLINE

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS DI
DESA NEGARA BATIN I KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN
LAMPUNG UTARA)**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ABSTRAK
HALAMAN ORISINAL PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Remaja Putus Sekolah
 - 1. Pengertian Remaja Putus Sekolah
 - 2. Karakteristik Remaja Putus Sekolah
- B. Faktor-faktor Penyebab Putus Sekolah
 - 1. Faktor Intern

2. Faktorekstern
- C. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah
 1. Upaya dari Orang Tua
 2. Upaya dari Pemerintah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik pengumpulan data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN


- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing


Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198003 1 006

Metro, 12 Januari 2022
Mahasiswa


Beny Andala Putra
NPM. 1701010015

10. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
(STUDI KASUS DI DESA NEGARA BATIN I KECAMATAN
SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Indikator Remaja putus sekolah	Nomor Pertanyaan	
			Butir Pertanyaan	Nomor
1.	Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah	1. Sering tidak naik kelas	1	1
		2. Penetapan nilai KKM yang tinggi, sedangkan nilai remaja sering tidak mencapai KKM.	1	2
		3. Kurangnya minat remaja untuk sekolah dan belajar	1	3
		4. Remaja tidak mempunyai motivasi belajar disekolah.	1	4
		5. Prestasi belajar yang buruk disetiap semester akibat dipengaruhi oleh teman atau lingkungan keluarga yang kurang mendukung.	1	5
		6. Kurang dan minimnya proteksi dan pengawasan orang tua sehingga remaja salah pergaulan.	1	6
		7. Perhatian yang kurang dalam hal pelajaran yang dialami oleh	1	7

No	Aspek	Indikator Remaja putus sekolah	Nomor Pertanyaan	
			Butir Pertanyaan	Nomor
		remaja ketika remaja berada di sekolah.		
		8. Kegiatan di luar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah.	2	8 dan 9
		9. Dilatar belakangi dari keluarga yang ekonominya lemah, dan dari keluarga yang tidak teratur.	1	10

ALAT PENGUMPUL DATA

FAKTOR-FAKTOR PENYERAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
(STUDI KASUS DI DESA NEGARA BATIN I KECAMATAN
SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Remaja putus sekolah

Pertanyaan:

1. Bagaimana penjelasan anda terkait penyebab Anda putus sekolah ?
2. Bagaimana penjelasan anda terkait nilai KKM dari sekolah yang terlalu tinggi menjadi salah satu alasan Anda untuk berhenti sekolah ? Mengapa demikian ?
3. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda sering membolos ketika sekolah ? Apa alasan Anda membolos ?
4. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda tertib, memiliki motivasi belajar dan menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah ?
5. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda putus sekolah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga yang kurang harmonis (*broken home*), sekolah atau teman sebaya ? Faktor mana yang paling berpengaruh ?
6. Bagaimana penjelasan anda terkait orang tua Anda kurang memberikan pengawasan kepada Anda, sehingga Anda terlalu bebas dalam pergaulan dan putus sekolah ?
7. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda kurang perhatian dari orang tua dan orang tua Anda kurang mendukung dalam setiap proses belajar Anda di sekolah ?
8. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda memiliki kesibukan atau pekerjaan yang mengganggu belajar, sehingga Anda memutuskan untuk putus sekolah ?
9. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda lebih memprioritaskan kesibukan atau pekerjaan Anda daripada belajar di sekolah ?
10. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda berasal dari keluarga yang ekonominya kurang mampu ? Apakah kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Anda putus sekolah ?

B. Wawancara guru di sekolah

Pertanyaan:

1. Bagaimana penjelasan anda terkait penyebab siswa yang bersangkutan putus sekolah ?
2. Bagaimana penjelasan anda terkait nilai KKM dari sekolah yang terlalu tinggi menjadi salah satu alasan siswa yang bersangkutan berhenti sekolah ? Mengapa demikian ?
3. Bagaimana penjelasan anda terkait siswa yang bersangkutan sering membolos ketika sekolah ? Apa alasan Anda membolos ?
4. Bagaimana penjelasan anda terkait siswa yang bersangkutan tertib, memiliki motivasi belajar dan menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah ?
5. Bagaimana penjelasan anda terkait siswa yang bersangkutan putus sekolah dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah yang kurang nyaman ?
6. Bagaimana penjelasan anda terkait orang tua siswa yang bersangkutan kurang memberikan pengawasan kepada siswa, sehingga siswa terlalu bebas dalam pergaulan dan putus sekolah ?
7. Bagaimana penjelasan anda terkait siswa yang bersangkutan kurang mendapat perhatian dari orang tua dan orang tua kurang mendukung dalam setiap proses belajar Anda di sekolah ?
8. Bagaimana penjelasan anda terkait siswa yang bersangkutan memiliki kesibukan atau pekerjaan yang mengganggu belajar, sehingga memutuskan untuk putus sekolah ?
9. Bagaimana penjelasan anda terkait siswa yang bersangkutan lebih memprioritaskan kesibukan atau pekerjaannya daripada belajar di sekolah ?
10. Bagaimana penjelasan anda terkait siswa yang bersangkutan berasal dari keluarga yang ekonominya kurang mampu ? Apakah kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa yang bersangkutan putus sekolah ?

C. Wawancara dengan Orang tua

Pertanyaan :

1. Bagaimana penjelasan anda terkait penyebab anak Anda putus sekola ? Mengapa demikian ?
2. Bagaimana penjelasan anda terkait nilai KKM dari sekolah yang terlalu tinggi menjadi salah satu alasan anak Anda untuk berhenti sekolah ? Mengapa demikian ?
3. Bagaimana penjelasan anda terkait anak Anda sering membolos ketika sekolah ? Apa alasan anak Anda membolos ?
4. Bagaimana penjelasan anda terkait anak Anda tertib, memiliki motivasi belajar dan menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah ?
5. Bagaimana penjelasan anda terkait anak Anda putus sekolah dipengaruhi oleh faktor keluarga yang kurang harmonis (broken home) ? mengapa demikian ?
6. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda kurang memberikan pengawasan kepada Anda, sehingga Anda terlalu bebas dalam pergaulan dan putus sekolah ?
7. Bagaimana penjelasan anda terkait Anda kurang memberikan perhatian dan kurang mendukung dalam setiap proses belajar anak Anda di sekolah ?
8. Bagaimana penjelasan anda terkait anak Anda memiliki kesibukan atau pekerjaan yang mengganggu belajar, sehingga anak Anda memutuskan untuk putus sekolah ?
9. Bagaimana penjelasan anda terkait anak Anda lebih memprioritaskan kesibukan atau pekerjaan Anda daripada belajar di sekolah ?
10. Bagaimana penjelasan anda terkait anak Anda berasal dari keluarga yang ekonominya kurang mampu ? Apakah kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak Anda putus sekolah ?

ALAT PENGUMPUL DATA

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
(STUDI KASUS DI DESA NEGARA BATIN I KECAMATAN
SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Komponen Penelitian	Kisi-kisi
1.	Permasalahan yang dihadapi remaja putus sekolah	a. Kurang perhatian orang tua b. Terlibat dalam pergaulan bebas c. Dipengaruhi oleh <i>broken home</i> d. Tidak mempunyai motivasi belajar e. Faktor ekonomi

ALAT PENGUMPUL DATA**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
(STUDI KASUS DI DESA NEGARA BATIN 1 KECAMATAN
SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA)**

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati permasalahan yang dialami remaja putus sekolah disebabkan Kurang perhatian orang tua.
2. Mengamati permasalahan yang dialami remaja putus sekolah dipengaruhi oleh *broken home*.
3. Mengamati permasalahan yang dialami remaja putus sekolah disebabkan Tidak mempunyai motivasi belajar.
4. Mengamati permasalahan yang dialami remaja putus sekolah disebabkan Terlibat dalam pergaulan bebas.
5. Mengamati permasalahan yang dialami remaja putus sekolah disebabkan faktor ekonomi.

ALAT PENGUMPUL DATA**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH
(STUDI KASUS) DI DESA NEGARA BATIN 1-KECAMATAN
SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**


PEDOMAN DOKUMENTASI**A. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah singkat berdirinya Desa Negara Batin 1.
2. Keadaan penduduk Desa Negara Batin 1.
3. Visi, misi Desa Negara Batin 1.
4. Kondisi geografis di Desa Negara Batin 1.
5. Struktur kepengurusan Desa Negara Batin 1.
6. Sarana dan prasarana Desa Negara Batin 1.
7. Data remaja putus sekolah di Desa Negara Batin 1.

Metro, 15 April 2022
Pembimbing I


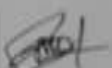


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

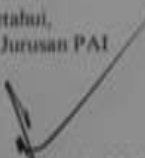
11. Buku Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Komplek III A Jonggoljo Metro Tesse Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Beny Andala Putra
 NPM : 1701010015
 Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 12/2021 /01		All outline	
	Rabu 17/2021 /01		Pendalaman Revisi - NO Halaman - NO footnote	
	Rabu 09/2021 /02		Perbaiki Penulisan pada cover. Perbaiki Penulisan Manfaat Penelitian Poin b. Perbaiki Penulisan Penelitian Relevan. Perbaiki Penulisan Landasan Teori poin A.1	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 1962062 198003 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jlingmulyo Metro Timur Kota Meim Lampung 34111
 Telp: (0725) 41507; Faksimil: (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iainmetro@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Beny Andala Putra
 NPM : 1701010015

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 24/02 15	✓	- Bab 10 Taley de proyekologi Alat penguapan Dulu de gema Cuker apa	
	24 15	✓	- Revisi de Luwih lagi Ade Bab 10 Sape Ade	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubair, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Beny Andala Putra
 NPM : 1701010015

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	SENIN 11/2022 09	✓	Perbaikan APD	
	Kamis Rabu 13/2022 09	✓	ACC APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Beny Andala Putra
 NPM : 1701010015

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 03/2022 /06		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Abstrak. - Perbaiki kata pengantar - perbaiki penelitian Relevan. - Perbaiki observasi. - Perbaiki Dokumentasi. - Perbaiki Deskripsi Lokasi Penelitian - Perbaiki Pembahasan BAB <u>IV</u> 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
 NIP. 19620617 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Insignidyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Beny Andala Putra
 NPM : 1701010015

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 08/2022 /06	✓	Melengkapi lampiran	
	Kamis 9/06 /2022	✓	Acak bab. I & V dapat di tambah aja skripsi 9/6 /2022	

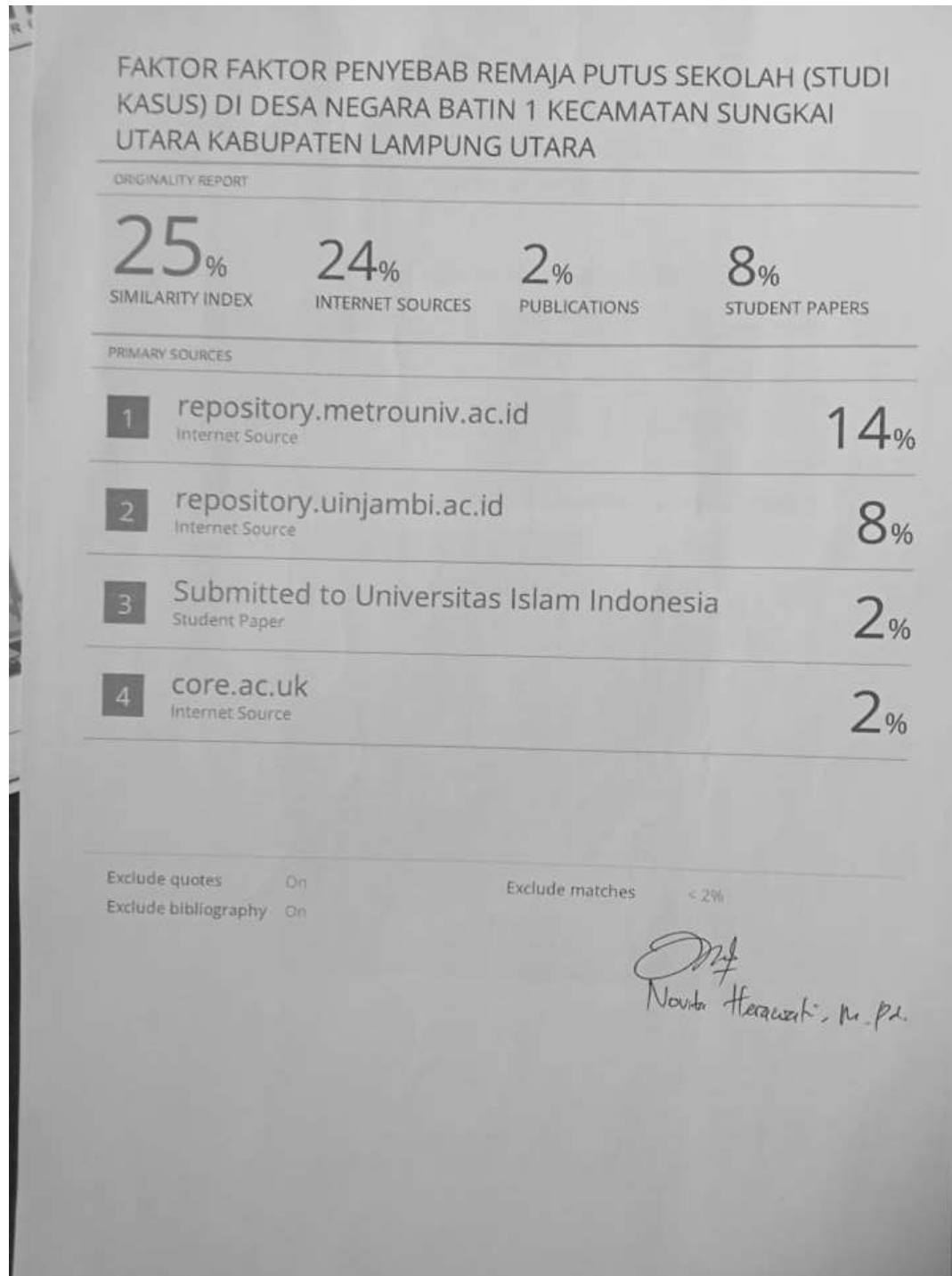
Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006

12. Hasil Turnitin



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Remaja Putus Sekolah



Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Putus Sekolah



Wawancara dengan Guru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Beny Andala Putra Dipanggil Beny Lahir di Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 09 Februari 2000. Penulis merupakan anak Pertama dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Tuti Nur Aini.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Sungkai Utara selesai pada tahun 2011. Kemudian Melanjutkan ke SMP N 01 Sungkai Utara selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Lampung Utara selesai pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.